

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 02	Nomor. 02	Juli - Desember 2020
-------------------	------------	-----------	----------------------

## **KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ KEPADA SANTRI**

**Hariyanto**

Universitas Muhammadiyah Metro

[kpihariyanto@gmail.com](mailto:kpihariyanto@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan komunikasi persuasif Ustadz kepada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa Tenaga Pendidik (ustadz) mengupayakan penanaman pokok-pokok ajaran Islam melalui metode hafalan. *Pertama:* Tenaga pendidik membacakan materi, kemudian santri mengulangi. *Kedua:* Tenaga pendidik membacakan materi, kemudian satu persatu santri ditunjuk untuk menirukan.

**Kata Kunci: Komunikasi, Persuasif, Santri**

### **A. PENDAHULUAN**

Penanaman pokok-pokok ajaran islam kepada anak usia dini dan remaja sangat penting untuk diutamakan. Hanya saja, tidak sedikit tenaga pendidik (ustadz) yang memiliki keterampilan komunikasi agar menarik minat dan perhatian peserta didik (santri) dalam penyampaian materi.

Ustadz tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, melainkan juga menguasai ilmu cara menyampaikan kepada santri, terlebih mentransfer ilmu kepada para santri yang masih berusia 3-12 Tahun, suatu masa yang lebih ditekankan pada penguatan hafalan, bukan penalaran. Ustadz harus memiliki kreatifitas dalam menentukan metode penyampaian materi, materi, penggunaan bahasa (lemah lembut/bahasa anak).

Latar belakang pendidikan, kepercayaan, nilai etika dan praduga, kesemuanya itu mempengaruhi cara berkomunikasi satu sama lain. (Patrick,1993) Perangkat kebijakan yang bernuansa pada penyesuaian terhadap lawan bicara patut menjadi perhatian. Hal tersebut merupakan esensi dari komunikasi persuasif.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 02	Nomor. 02	Juli - Desember 2020
-------------------	------------	-----------	----------------------

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) pada Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Nurul Islam Bandar Jaya Barat, Lampung Tengah, Lampung.

Jenjang Santri pada Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Nurul Islam terbagi menjadi 3 Tingkatan; tingkat iqro' jilid 1-2, jilid 3-4, jilid 5-6/Pra Qur'an. Dalam hal ini, penelitian hanya dilakukan kepada santri jilid 5-6/Pra-Quran, yang memiliki intensitas hafalan cukup tinggi.

## **C. KOMUNIKASI PERSUASIF**

### **1. Analisis Teori**

Manusia selalu berkomunikasi setiap hari, baik secara “*verbal*” atau pun “*non-verbal*”. Tujuan manusia berkomunikasi diantaranya agar terciptanya saling pengertian hingga terciptanya efek kognitif, afektif atau behavior.

Efek komunikasi demikian dapat tercipta jika Ustadz mampu menggunakan teknik komunikasi yang tepat, sehingga santri bisa tertarik dan mudah memami materi yang dibahas. Salah satu teknik dalam berkomunikasi adalah komunikasi persuasif (*Persuasive Communication*).

Teknik komunikasi persuasif dalam Ilmu Dakwah disebut dengan dakwah “*Tabsyir*”. *Tabsyir* secara bahasa berasal dari kata “*Basyara*” yang mempunyai arti memperhatikan, merasa senang. Secara istilah dakwah, “*Tabsyir*” adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Tan menyebutkan bahwa komunikasi persuasif (*persuasive communication*) merupakan suatu proses seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang dan bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Komunik). (Nasor, 2009) Sementara itu, Yosep Ilardo mengartikan hakikat komunikasi persuasif adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 02	Nomor. 02	Juli - Desember 2020
-------------------	------------	-----------	----------------------

mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis. (Nasor, 2011)

Komunikasi Persuasif dalam kerangka Dakwah dapat dimaknai sebagai komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam. (Wahyu, 2010)

Dengan demikian, komunikasi persuasif atau *tabisyir* digunakan komunikator (ustadz) untuk mempengaruhi komunikan (santri) baik dari aspek kognitif, afektif dan behavioral.

Jalaludin Rahmat menyatakan,

“*Efek kognitif* berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku”. (Moh. Ali, 2010)

Keberhasilan komunikasi persuasif ditentukan dengan penyampaian pesan secara sistematis. Terdapat formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan komunikasi persuasif yang disebut *AIDDA* yakni *Attention* (Perhatian), *Inters* (Minat), *Desire* (Hasrat), *Decision* (Keputusan), dan *Action* (Kegiatan). (Jalaludin, 2008) Menurut Mc. Guire tahapan-tahapan persuasif dapat dipahami sebagai berikut:

a. Tahapan Perhatian

Untuk menarik perhatian pendengar, komunikator harus mampu menyajikan pesan pertama kali pesan tersebut harus mengesankan dan membawa makna bagi si penerima. Pada tahap perhatian ini, dapat dipahami bahwa tahapan perhatian sebagai langkah awal dalam menciptakan kesan pertama, sebagai upaya komunikator untuk menarik perhatian komunikan.

<b>P-ISSN: 2613-9707</b>	<b>Volume. 02</b>	<b>Nomor. 02</b>	<b>Juli - Desember 2020</b>
--------------------------	-------------------	------------------	-----------------------------

b. Tahapan Pengertian

Hal-hal yang mudah dimengerti akan mudah pula tertanam dalam pikiran seseorang. Oleh sebab itu mengutarakan pesan harus diusahakan uraiannya mudah dimengerti.

c. Tahapan Pengaruh

Semakin banyak memberikan faedah akan membentuk sekumpulan kekuatan pengaruh dan menciptakan perubahan sikap atau opini baru.

d. Tahapan Ingatan

Pada tahapan ingatan mengandung makna yang sangat besar, dimana uraian-uraian yang dianggap berguna akan diingat-ingat atau diresapkan atau uraian tersebut akan tinggal lama dalam ingatan seseorang.

e. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan dapat dikatakan gejala jiwa yang menggambarkan bahwa individu untuk bertindak terhadap sesuatu obyek, seringkali keberhasilan komunikasi diukur dengan jelas melalui tindakan.

## **2. Potret Komunikasi Persuasif Ustadz kepada Santri TPA**

Keagamaan, berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata yang baru yaitu “Keagamaan”. Jadi, keagamaan disini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalikan dengan kepercayaan itu”. (Andi, 2014) Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan esensi dari pendidikan agama islam, khususnya kepada anak atau santri TPA yang sangat membutuhkan bimbingan. Bukan hanya kualitas pemahan keilmuan ustadz yang dikedepankan, melainkan bagaimana cara penyampaian patut menjadi perhatian lebih.

Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam Tingkat 3, mendapatkan materi sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Materi Hafalan</b>
-----------	-----------------------

# **AL-IDZA'AH**

*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 02	Nomor. 02	Juli - Desember 2020
-------------------	------------	-----------	----------------------

1	Rukun Islam
2	Rukun Iman
3	Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz bagi Allah
4	Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz bagi Nabi
5	Nama-nama Malaikat beserta tugasnya
6	Nama-nama kitab suci Allah beserta penerima
7	25 Nama-nama Nabi atau Rasul
8	Nama-nama Khulafaurrasyidin
9	Rukun wudhu, Rukun Shalat, anggota sujud
10	Nama-nama Bulan Islam (Hijriyah)
11	Dzikir dan Do'a sesudah shalat Fardhu
12	Asmaul Husna
13	Shalawat

Secara global materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariat), masalah budi pekerti (akhlaqul karimah). (Samsul, 2013) Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada TPA Nurul Islam dapat dipahami bahwa Masalah Ke-Imanan (Aqidah) dan Syariat lebih ditekankan diawali dengan metode hafalan.

Adapun pendidikan tentang budi pekerti dilakukan melalui penjelasan singkat bagaimana Akhlaq kepada orangtua, guru dan teman. Masalah Ke-Islamaan (Syariat)

Pembinaan pada TPA Nurul Islam dilaksanakan pada hari senin, selasa, kamis, jumat, dan sabtu mulai pukul 16.00-17.00. Dalam memanfaatkan waktu agar santri mampu menghafal materi pembelajaran, ustadz tidak meminta para santri menghafal sekaligus, melainkan melalui tahapan-tahapan. Setelah itu, satu persatu santri menyetorkan hafalan kepada ustadz.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 02	Nomor. 02	Juli - Desember 2020
-------------------	------------	-----------	----------------------

## **D. KESIMPULAN**

Penanaman pokok-pokok ajaran Islam kepada anak yang berusia 3-12 tahun pada TPA Nurul Islam lebih efektif dengan metode hafalan dibandingkan penalaran. Melalui metode hafalan, ustadz membangun komunikasi persuasif kepada santri. Hal ini terjadi saat ustadz membimbing santri dalam menghafal materi pembelajaran.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Samsul Munir. (2013). *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah).

Forsyth, Patrick. (1993). *Komunikasi Persuasif Yang Berhasil* (Jakarta: Arcan).

Ilaihi, Wahyu. (2010). *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Munir. (2009). *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana)

Nasor. (2009). *Studi Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung).

Nasor. (2011). *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas)

Rahmat, Jalaludin (2008). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Riva'i, Andi Wijaya. (2014). *Buku Pintar Pemasyarakatan* (Jakarta: Lembaga Kajian Pemasyarakatan)